



Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret: Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Erna Kusumaningrum¹

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ernakusuma0499@gmail.com

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to describe the increase in learning concentration of grade II students at SD Negeri Sudiang using the Problem-Based Learning learning model supported by concrete media. The type of research used is classroom action research. The subjects in this study were all class II A at SD Negeri Sudiang which amounted to 23 students. Data collection techniques using observation and documentation. Data from the observation of students' learning concentration was analyzed using descriptive statistics from the observation of students' learning concentration during the learning process. The results of the study using the Problem-Based Learning learning model assisted by concrete media showed a significant increase in student learning concentration. In cycle I, it is known that the average value of students' learning concentration is 11.17 with a percentage of 66% (sufficient category). Then in cycle II, the average value of students' learning concentration increased to 13.52 with a percentage of 80% (good category) which reached the success indicator. It can be concluded that the application of the Problem-Based Learning learning model assisted by concrete media can increase the learning concentration of class II A students at SD Negeri Sudiang.

Keywords: *Problem Based Learning; Concrete Media; Concentration of Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting terhadap pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan mampu mengembangkan potensi diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui usaha sadar dan terencana. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah yang di dalamnya berlangsung proses pembelajaran. Menurut Tilaar (2017), pembelajaran merupakan proses aktif dalam pengembangan potensi diri siswa. Di tingkat satuan pendidikan, guru menjadi pemegang peran penting dalam proses pembelajaran. Peran guru yang optimal akan membuat peserta didik konsentrasi untuk ikut berproses dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas belajarnya. Guru perlu memastikan bahwa seluruh peserta didiknya konsentrasi pada pembelajaran yang sedang diajarkan (Ernawati, 2023).

Aviana dan Hidayah dalam Fridaram, dkk (2020) kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar menjadikan pembelajaran bersifat pasif dan monoton sehingga membuat peserta didik terlihat jenuh dan menurunkan konsentrasi belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah model *Problem-Based Learning*. Penerapan model pembelajaran ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam menggunakan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan permasalahan yang ada disekitarnya (Nursolehatun, 2018). Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga ikut menentukan keefektifan proses

pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Begitu pula dengan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Menurut Arsyad (2019) menyatakan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, ketepatangunaan, keterampilan dalam menggunakannya, pengelompokkan sasaran, mutu teknis, ketersediaan waktu, dana, dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten di bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media konkret. Menurut Ratnasari, Verylina, Agnita, dan Ulin (2023) mengatakan bahwa media konkret merupakan suatu objek fisik atau nyata yang dapat diamati langsung melalui panca indera yang dapat berfungsi sebagai sumber atau bahan belajar peserta didik. Selanjutnya Wahyuningsih, Ahmad, dan Muhammad (2021), media konkret memberikan kesempatan atau pengalaman nyata kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas II A SD Negeri Sudiang terdapat banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh wali kelas tersebut, Ibu Hj. Nurlaelah, S. Pd mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung merasa bosan serta lebih suka mengobrol dan mengganggu temannya. Hal ini disebabkan guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga menjadikan pembelajaran menjadi monoton.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait model *Problem-Based Learning* dan media konkret yaitu: (1) Zuhri (2023) yang melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Melalui Metode *Problem-Based Learning* Berbantuan Media *Kahoot* di Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar PPKn sebesar 94,4% dengan menggunakan *Problem-Based Learning* berbantuan media *Kahoot*; (2) Wahyuningsih, Ahmad, dan Muhammad (2021) dalam jurnal “Penggunaan Media Konkret dalam Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta yang sangat signifikan pada materi pecahan; dan (3) Nursolehatusun (2018) dalam jurnal “Peningkatan Konsentrasi Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* Kelas II” menunjukkan konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan pada prasiklus (39,5%) rendah, siklus I (49,5%) sedang, dan siklus II (82,75%) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* di kelas II dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri Sudiang”.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Safitri, Andri, dan Albertus (2022), “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru/praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau mutu pembelajaran di kelas” (h. 4910). Penelitian ini dilakukan guna mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan praktik pengalaman lapangan (PPL II) pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 terhitung dari bulan Februari sampai dengan Mei 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sudiang yang berlokasi di jalan Arung Teko No. 88 dengan

subjek penelitian adalah peserta didik kelas II A yang berjumlah 23 peserta didik. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* alamiah (*natural setting*), berbagai sumber data primer maupun sekunder, dan berbagai cara (Winarni, 2018). Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik di analisis menggunakan statistik deskriptif dari hasil pengamatan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I, sebagian besar proses pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret pada peserta didik kelas IIA di SD Negeri Sudiang telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan namun belum maksimal. Hasil obeservasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar peserta didik masih dalam kategori rendah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama Siswa (Inisial)	Skor
1	ASS	10
2	AFA	10
3	ARN	13
4	AANA	15
5	DS	14
6	FREL	13
7	MAR	11
8	MAPMW	12
9	MAIA	8
10	MR	7
11	MAP	7
12	MA	11
13	MDAKI	11
14	MGAF	14
15	MHR	11
16	MW	12
17	NAD	11
18	NAD	9
19	Ni	15
20	NS	11
21	RB	12
22	WAPI	10
23	ZR	10
Total Skor		257
Rata-Rata		11,1739
Persentase (%)		66%

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena persentase konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi hanya sebesar 66%. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret yang diterapkan di kelas II A SD Negeri Sudiang juga masih memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu anggota setiap kelompok yang cukup banyak mengakibatkan peserta didik belum bekerja sama dengan baik. Beberapa dari mereka hanya mengobrol dan mengganggu kelompok lain sehingga diskusi kelompok melampaui batas waktu yang telah diberikan. Hal tersebut juga berdampak pada langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya yang kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya tindakan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

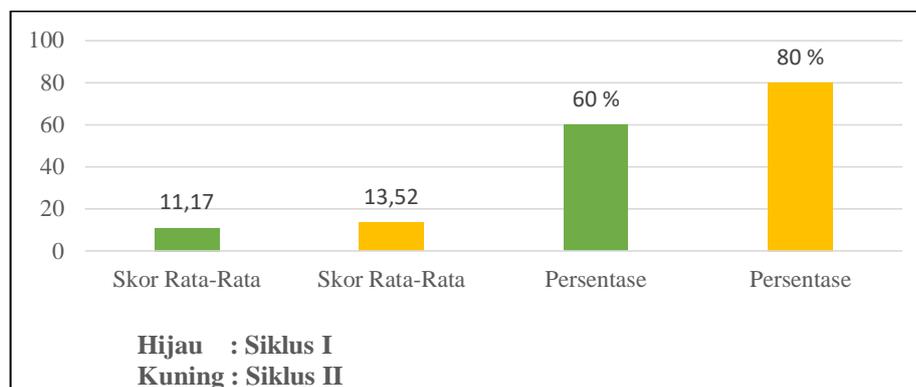
Pada siklus II, pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik pada siklus II digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Siswa (Inisial)	Skor
1	ASS	9
2	AFA	16
3	ARN	15
4	AANA	16
5	DS	16
6	FREL	16
7	MAR	14
8	MAPMW	14
9	MAIA	13
10	MR	10
11	MAP	12
12	MA	12
13	MDAKI	11
14	MGAF	14
15	MHR	14
16	MW	15
17	NAD	10
18	NAD	8
19	Ni	17
20	NS	16
21	RB	14
22	WAPI	15
23	ZR	14
Total Skor		311
Rata-Rata		13,5217
Persentase (%)		80%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, proses pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret pada peserta didik kelas IIA di SD Negeri Sudiang telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan dan terlaksana dengan baik. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret pada siklus I dapat teratasi. Jika digambarkan dalam grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Grafik 1 Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta Didik



Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tercapainya persentase konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi $\geq 76\%$ dengan kriteria baik. Adapun hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan karena persentase konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi sudah mencapai target peneliti yaitu 80%. Berdasarkan analisis data lembar observasi pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar peserta didik rata-rata dalam satu kelas semakin meningkat.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret pada peserta didik kelas II A di SD Negeri Sudiang mempunyai dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data observasi yang dinilai setiap siklusnya mengalami peningkatan. Safitri, Andri, dan Albertus (2022) menyatakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pasca pandemi Covid-19.

Hasil analisis data observasi pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi seperti tidak memperhatikan atau memfokuskan pandangan ketika proses pembelajaran, tidak bersikap tenang dalam proses pembelajaran, tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan jelas dan benar serta selalu berupaya mencontek tugas temannya. Hal ini terbukti dengan persentase konsentrasi belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I berdasarkan analisis data observasi adalah 66% (kategori cukup). Ini menandakan konsentrasi belajar peserta didik masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret yang belum terlaksana dengan baik sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data observasi menunjukkan indikator yang diamati selama proses pembelajaran terlihat peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik seperti memperhatikan atau memfokuskan pandangan, mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, tertib dan disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 66% (kategori cukup) menjadi 80% (kategori baik) pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa peningkatan konsentrasi belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan pun dihentikan. Peningkatan ini bisa terjadi karena adanya upaya perbaikan dari tindakan yang belum terlaksana pada siklus I.

Hal di atas sejalan dengan Nursolehatun (2023) yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dari kondisi awal dalam kategori rendah menjadi 82,97% (kategori sangat tinggi). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengkonsentrasikan, mengaktifkan, serta mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran pada materi yang

relevan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna. Selain itu, kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal jika diberi ruang dan rangsangan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II A di SD Negeri Sudiang.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Sudiang. Penerapan model *Problem-Based Learning* dilaksanakan melalui langkah-langkah, antara lain: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil observasi siklus I menunjukkan persentase belajar peserta didik sebesar 66%. Pada siklus I, tindakan yang diberikan belum maksimal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terlihat perubahan yang signifikan dimana pelaksanaan/tindakan terlaksana dengan baik. Persentase konsentrasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran peneliti terkait penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hendaknya berusaha tetap fokus, penuh konsentrasi dan memperhatikan dalam mengikuti setiap prosedur pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk menguji penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media konkret dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas tinggi dan mata pelajaran lainnya.

REFERENCE

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Ernawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal Elementary*, 6(1), 90-98.
- Fridaram, O., & dkk. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Nursolehatur, T. (2018). Peningkatan Konsentrasi Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas II. *Paedagogie*, 13(1), 71-77.
- Ratnasari, F., Veryliana, P., Agnita, S. P., & Ulin, N. (2023). Lesson Study Menggunakan Model PBL untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(2), 1078-1086.
- Safitri, A. N., Andri, A., & Albertus., S. (2022). meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid 19 di SDN Bagunrejo 1. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4908-4915.
- Tilaar. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Wahyuningsih, N. T., Ahmad, S., & Muhammad, D. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 809-820.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhri, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 18-26.